

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY* DI SDN 16 TARUKO LINTAU BUO

Oleh: Maimunah
Universitas Negeri Padang

Abstract

Based on the factual condition in the field, it could be seen that the learning result of science subject in class V SDN 16 Taruko kec. Lintau Buo Kab Tanah Datar has not achieved the goal, because there are many students who have not mastered the required competencies. This is caused by teacher still treat students as object, and there is no meaningful learning model created. In other word, teacher still use konvensional method. Due to this condition, a research is conducted toward science learning by using discovery method. This research describe about lesson plan, learning activities and learning result of science subject using discovery method. This research has a goal to improve students learning result in science learning using discovery method in class V SDN 16 Taruko. This research is a classaction research (PTK) conducted using four action step; they are planning, application, observation and reflection. The subject of the research is fifth grade students SDN 16 Taruko consist of 29 students. The sequences of learning using discovery method are (1) problem formulation (2) hypothesis (3) observation/ collecting information to answer the hypothesis and (5) applied the answer in new situation. From the result of the observation it could be seen that by using discovery method, students learning result of science subject in SDN 16 Taruki kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar are improved.

Keywords: Meningkatkan Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Metode Discovery, SD

PENDAHULUAN

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan satuan atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan. Menurut Nana (2005 : 76) mengatakan bahwa “metode” adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakekatnya adalah ilmu yang memiliki konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA membangkitkan minat dan kemampuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta, konsep dan prinsip-prinsip yang masih bersifat rahasia. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006 : 484) tentang pembelajaran IPA sebagai berikut: IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo kondisi yang di alami di lapangan nilai hasil belajar IPA siswa selalu rendah. Dilapangan siswa hanya memperhatikan guru bicara dalam menyampaikan

86



materi pelajaran, guru selalu menjadi lebih dominan dari siswa. Siswa dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar hanya mengandalkan buku, catatan dan hapalan selama proses pembelajaran. Guru dalam membuat rancangan pembelajaran jarang memperhatikan metode pembelajaran IPA yang bermakna, seperti melakukan percobaan untuk menemui konsep. Sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan informasi ataupun memecahkan suatu masalah. Permasalahan diatas mengakibatkan nilai siswa rendah. Ini terbukti dari hasil ulangan harian yang diadakan selama ini, siswa yang tuntas dengan nilai KKM 70 hanya 9 orang dari 29 orang siswa.

Untuk mengatasi permasalahan peneliti berusaha untuk meningkatkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) untuk bisa menemukan sendiri dan menguji hipotesis melalui percobaan dan diskusi, sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna dan dipahami siswa, yaitu dengan menggunakan metode *Discovery*.

Berdasarkan hal – hal yang telah di uraikan di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini secara umum adalah “ Bagaimanakah meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Metode *Discovery* Di Kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan Lintau Buo?”. Sedangkan secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan Lintau Buo ? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN16 Taruko kecamatan Lintau Buo ? (3) Bagaimanakah hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* pada siswa kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan lintau Buo ?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Metode *Discovery* di Kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan Lintau Buo. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN16 Taruko kecamatan Lintau Buo. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode

Discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN16 Taruko kecamatan Lintau Buo (3) Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* bagi siswa kelas V SDN 16 Taruko kec. Lintau Buo.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu penelitian di kembangkan dari refleksi diri dari proses pembelajaran di kelas. Menurut Wijaya (2009 : 9) PTK adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat“. Menurut Suharsimi (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 16 Taruko Kec.Lintau Buo Kab. Tanah Datar, dengan jumlah siswa 29 orang, di laksanakan pada semester I dan II tahun pelajaran 2011/2012, terdiri dari 2 siklus setiap siklus 2 pertemuan.

Data penelitian bersumber dari hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan metode *Discovery* dan hasil belajar siswa dari pembelajaran IPA bagi siswa kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran, yaitu sebagai berikut : (a) Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery*, kegiatan yang dilakukan adalah membuat RPP, LKS, format pengamatan kegiatan guru, kegiatan siswa, dan format penilaian afektif, psikomotor, serta kognitif. (b) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery*, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP, melakukan percobaan sesuai dengan LKS, melakukan kegiatan pengamatan oleh observer. (c) Hasil pembelajaran dengan metode *Discovery*, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dengan memberikan soal-soal secara tertulis kepada masing-masing siswa, kemudian dilakukan pembahasan secara bersama.

Sumber Data Penelitian ini bersumber :(a) dari siswa berasal dari kegiatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar dengan menggunakan metode *Discovery*. (b) dari melihat aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* (c) dari hasil tes yang diperoleh dari proses pembelajaran dan evaluasi akhir yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisa data kualitatif yaitu analisis data yang dikemukakan oleh Rochiati (2007 : 135) dimulai dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh

data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang akan diteliti, diikuti penyajian data, dan penyimpulan data. Tahap analisis dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti perlu untuk mengolah data yang diperoleh berupa angka-angka sebagai lambang dari peristiwa untuk mengukur hasil belajar siswa. Sesuai pendapat Muri (2007:54) data yang dikumpulkan berupa angka sebagai lambang dari peristiwa dan analisis dengan menggunakan teknik statistik.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran

NO.	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Penilaian RPP	78,6%	78,6%	85,7%	92,8%

Berdasarkan table di atas dapat dilihat perencanaan RPP mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I penilaian RPP 78,6%,

pertemuan II penilaian RPP 78,6%. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 85,7% dan pada pertemuan II meningkat lagi menjadi 92,8%.

Pelaksanaan Pembelajaran

NO.	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Kegiatan Guru	65%	70%	75%	85%
2	Kegiatan Siswa	60%	70%	75%	90%

Berdasarkan table di atas pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Kegiatan guru pada siklus I pertemuan I 65% pada pertemuan II meningkat menjadi 70%, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 75% pada

pertemuan II meningkat menjadi 85%. Kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I 60%, pada pertemuan II 70%, sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat lagi menjadi 75%, pada pertemuan II meningkat lagi menjadi 90%.

Hasil Pembelajaran

NO.	Penilaian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Kognitif	66	73	78	86
2	Afektif	65	70	77	81
3	Psikomotor	69,8	74	77	80,7

Berdasarkan table di atas hasil pembelajaran mengalami peningkatan, penilaian kognitif pada siklus I pertemuan I rata-rata 66, pada pertemuan II rata-rata 73. Pada siklus II Pertemuan I rata-rata 78,

pada pertemuan II rata-rata 86. Penilaian afektif dan psikomotor juga mengalami peningkatan tiap pertemuan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Pada perencanaan ini guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun secara kolaboratif dengan *observer*. Perencanaan pembelajaran terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:239) menyatakan bahwa pada RPP terdapat (1) standar kompetensi mata pelajaran, (2) kompetensi dasar mata pelajaran, (3) indikator mata pelajaran, (4) tujuan pembelajaran

Penilaian RPP pertemuan I dan II siklus I, pertemuan I ini ada tujuh aspek yang dinilai yaitu (1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran bernilai baik, (2) pemilihan materi ajar bernilai baik, (3) pengorganisasian materi ajar bernilai baik, (4) pemilihan sumber/media pembelajaran bernilai baik, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran bernilai baik, (6) teknik pembelajaran bernilai baik (7) kelengkapan instrumen bernilai baik. Rata-rata pertemuan I bernilai baik. Sedangkan pertemuan II, kegiatan pertama sampai kegiatan keenam bernilai baik dan kegiatan ketujuh bernilai sangat baik maka rata-rata pada pertemuan II bernilai baik.

Penilaian RPP pertemuan I dan II siklus II, pada pertemuan I yaitu (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran bernilai baik, (2) pemilihan materi ajar bernilai sangat baik, (3) pengorganisasian materi ajar bernilai sangat baik, (4) pemilihan sumber/media pembelajaran bernilai baik, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran bernilai baik, (6) teknik pembelajaran bernilai baik (7) kelengkapan instrumen bernilai sangat baik. Rata-rata pertemuan I bernilai sangat baik. Sedangkan pertemuan II, kegiatan pertama bernilai sangat baik, kegiatan kedua bernilai sangat baik, kegiatan ketiga bernilai sangat baik, kegiatan keempat bernilai baik, kegiatan kelima bernilai baik, kegiatan keenam bernilai sangat baik, kegiatan ketujuh bernilai sangat baik. Rata-rata pertemuan kedua pertemuan itu bernilai sangat baik. Jadi dapat disimpulkan penilaian RPP siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan inti menggunakan langkah-langkah metode *discovery* yaitu (1) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (2) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (3)

siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, (5) mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru. Pembelajaran siklus I belum sempurna karena kebiasaan siswa dalam belajar selalu menerima informasi dari guru. Sehingga siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan metode *discovery* yang menuntut siswa mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran juga menerapkan langkah-langkah metode *discovery*, dimana pada langkah ini siswa sudah mulai aktif, berani, percaya diri, dan konsentrasi pada saat diskusi kelompok. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan percobaan sudah dimanfaatkan dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran seharusnya guru dalam membelajarkan siswa dengan memperhatikan pembelajaran itu apakah sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan siswa, serta memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu sesuai dengan tingkat kemampuannya, bukan hanya pembelajaran yang disukai guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Untuk membelajarkan siswa guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Hasil Pembelajaran

Pada siklus I, berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan *observer*, hasil belajar IPA siswa masih rendah, penyebabnya ialah sebagian besar siswa banyak yang berminat dalam belajar dan kurangnya kemampuan siswa memahami materi sehingga siswa kesulitan dalam menemukan informasi dari sumber yang disediakan dan siswa kurang memahami rumusan yang diajukan guru, dan belum dapat menjawabnya karena kemampuan mereka untuk berfikir kritis masih kurang.

Pada siklus II, dari hasil analisis rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 86. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65, dari 29 orang siswa yang tuntas adalah 28 orang dan yang tidak tuntas 1 orang. Hal ini sudah menampakkan peningkatan dari hasil belajar siklus I. Maka tindakan pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah berhasil dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa

kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran pesawat sederhana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan yang matang oleh guru terutama dalam merancang pembelajaran sangat penting sebelum melakukan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran. (3) Berdasarkan analisis data dan refleksi diketahui bahwa hasil penilaian pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery*, baik proses maupun hasil tes tertulis pada setiap siklus terus meningkat

Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut : Pertama, disarankan dalam merancang pembelajaran IPA dengan penggunaan metode *Discovery*, perlu dirumuskan dalam bentuk RPP. Sebaiknya RPP disusun untuk setiap pertemuan pada setiap siklus, agar kelemahan-kelemahan terutama pada rumusan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *discovery* mudah direvisi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode *discovery* sebagaimana yang telah peneliti lakukan, disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPA yang lain dikelas V atau pada kelas yang berbeda.

Ketiga, disarankan untuk melakukan penilaian sebenarnya (*authentic Assesment*) secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal

pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian autentik dalam metode *discovery* tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2003 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Muri Yusuf. 2007. *Metode Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sumiharto. 2007. *Bimbingan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : CV Karya Mandiri Nusantara.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wijaya Kusumah. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Permata Puri Media